

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT.PLN (PERSERO) UP3  
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2018-2022**

**Diajukan Oleh:**

**Stefani Elia Made Haryani**

**4519013009**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3  
Makassar Selatan periode 2018-2022

Nama Mahasiswa : Stefani Elia Made Haryani

Stambuk/NIM : 4519013009

Fakultas : Ekonomi

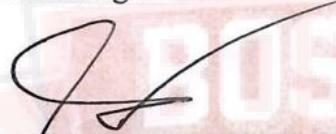
Program Studi : Akuntansi

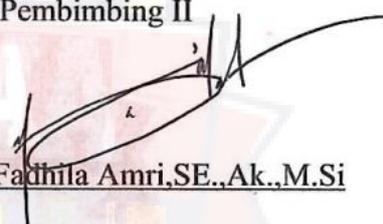
Tempat Penelitian : PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

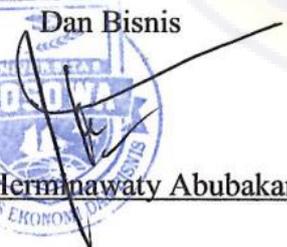
  
Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M. Kes

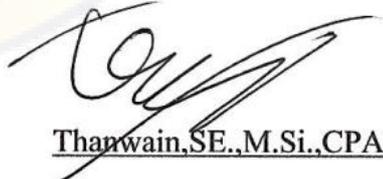
  
Nur Fadhila Amri, SE., Ak., M. Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi  
Universitas Bosowa Makassar

  
Dr. Hj. Hermawaty Abubakar, SE., M. Si. CSBA

  
Thanwain, SE., M. Si., CPABC

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Stefani Elia Made Haryani  
NIM : 4519013009  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3  
Makassar Selatan periode 2018-2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.



Makassar, 28 Agustus 2023

*Stefani Elia Made Haryani*  
Stefani Elia Made Haryani

## PRAKATA

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan perlindungan-Nya sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022**” ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan dan akal yang sehat. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi semangat, perhatian, kasih sayang, motivasi, bimbingan, dukungan, dan doa tanpa pamrih.
3. Bapak Prof. Dr. Ir Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan Kepada Penulis untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan selama kurang lebih empat Tahun
4. Ibu’ Dr. Hj Herminawaty Abubakar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Bosowa.
5. Bapak Thanwain SE,.M.Si.,CPABC selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
6. Bapak Dr.Muhtar Sapiri,SE.,MM.,M.Kes dan Ibu Nur Fadhila Amri,SE.,Ak.,M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi.

7. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Pemimpin dan Pegawai pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar yang telah memberikan kesempatan dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
9. Segenap keluarga besar yang telah mendukung, memberikan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, yang telah berjuang Bersama dari awal semester. Terimakasih atas kerjasamanya dan dukungan satu sama lain.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah serta penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kekurangan dalam Skripsi ini penulis mohon maaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak

Makassar, 28 Agustus 2023

Stefani Elia Made Haryani

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada Pt Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 hasil perhitungan pada aspek keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah optimal dengan memiliki tingkat kesehatan kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2018-2021. Kategori tingkat kesehatan keuangan yang dicapai berada pada golongan AA dengan bobot tertinggi pada tahun 2019 sebesar 42,5. Namun pada tahun 2022 PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mengalami penurunan bobot menjadi 32,5 yang masuk kedalam kategori Kurang Sehat BBB.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the financial performance analysis of Pt Pln (Persero) Up3 South Makassar for the 2018-2022 period. This research uses a quantitative type of research because the data is collected in the form of figures from the financial reports of PT PLN (Persero) UP3. The research results show that based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002 the results of calculations on the financial aspect show that the financial performance of PT. PLN (Persero) UP3 South Makassar is optimal by having a healthy level of financial performance in 2018-2021. The financial health level category achieved is in the AA group with the highest weight in 2019 at 42.5. However, in 2022 PT. PLN (Persero) UP3 South Makassar experienced a decrease in weight to 32.5 which is included in the BBB Unhealthy category.*

**Keywords: Performance Finance and the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002 the results**

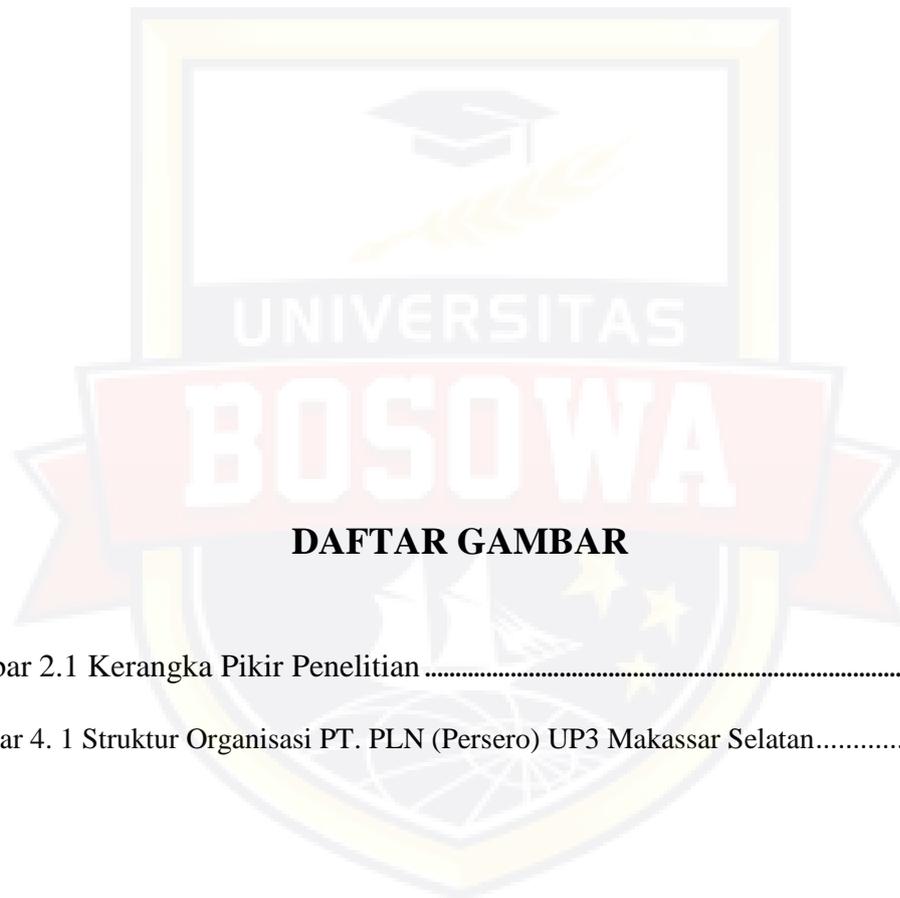
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI.....	ii
PRAKATA.....	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Lingkup Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26

B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Jenis Dan Sumber Data .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Definisi Operasional.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	32
4.2 Analisis Data .....	37
4.3 Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	27
Tabel 3. 1 Daftar skor penilaian ROE.....	28
Tabel 3. 2 Daftar skor penilaian ROI.....	28
Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian Current Ratio .....	29
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan ROE PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan .....	38
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ROI PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>cash ratio</i> PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.	41
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan <i>Currennt Ratio PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan</i> .....	41
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Collection Periods PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan</i> .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan ITO PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan .....	45
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan TATO PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan .....	46
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan TMS thd TA PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	48
Tabel 4. 9Rekapitulasi hasil perhitungan rasio PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan .....	49
Tabel 4. 10 Rincian Bobot Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	50
Tabel 4. 11 Tingkat Kesehatan Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	52



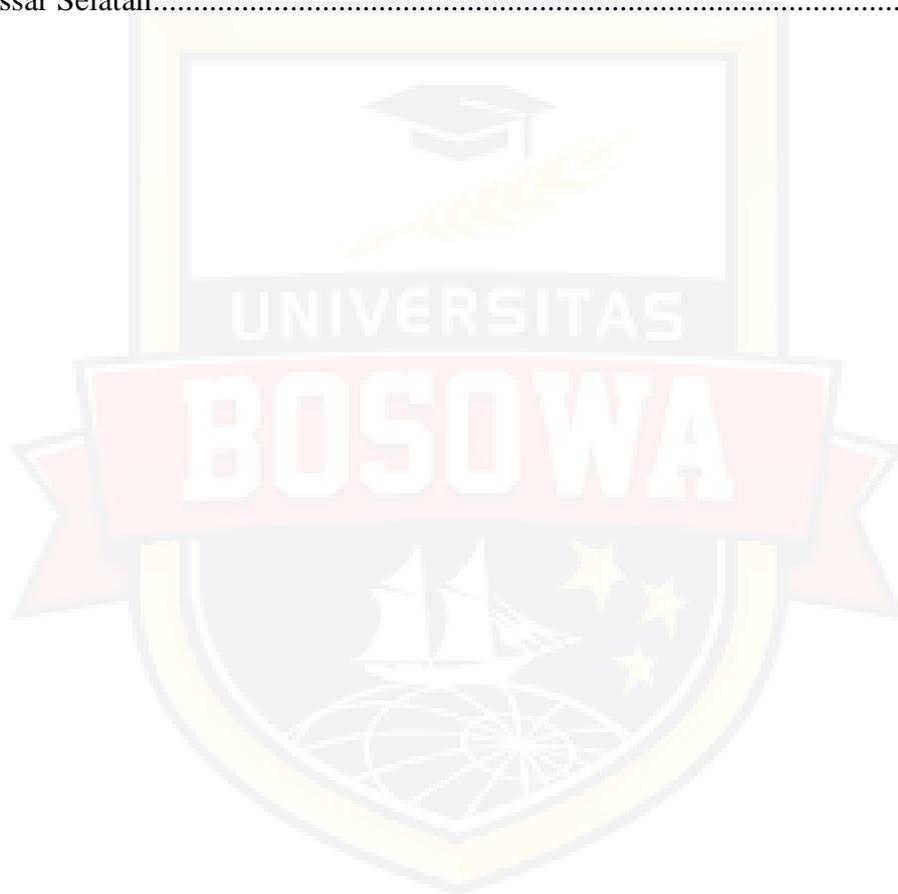
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian ..... 29

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan..... 35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti .....	60
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan .....	61
Lampiran 3 Dokumentasi Pengambilan Data pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Pada dasarnya analisis finansial seperti ini adalah sebuah kajian terhadap hubungan antara fakta keuangan yang berbeda dengan angka-angka yang tersaji dalam satu set laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian atas apa yang telah direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila hasil atau pencapaian sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang dicapai telah maksimal mencapai target. Dan apabila pencapaian melebihi dari apa yang telah direncanakan, maka dapat dikatakan kinerja keuangannya sangat bagus. Namun apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangannya buruk.

Kinerja keuangan juga merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek dana maupun

penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Waruwu 2020).

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai perusahaan di bidang keuangan yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja perusahaan juga menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, dan kesanggupan perusahaan dalam meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan perusahaan secara efektif dan efisien.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, perusahaan akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen perusahaan selama ini.

Bagi pihak perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus

dilakukan ke depan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*). Analisis *common size* adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva dan total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. (Kawengian 2020).

Penganalisaan terhadap laporan keuangan perlu dilakukan untuk setiap periode sehingga dapat diketahui keadaan kinerja keuangan setiap tahunnya dan dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai maka perlu dilakukan Analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi masa lalu dan

membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko atau peluang pada perusahaan yang bersangkutan (WARDANA 2017).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio*. (Kawengian 2020).

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia (Suroso, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara, dengan menggunakan alat analisis rasio menurut Keputusan menteri BUMN Nomor: KEP – 100/MBU/2002.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang selanjutnya disebut PT PLN (Persero) adalah badan usaha milik negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1994 tentang Pengalihan

Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat :

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan untuk membuktikan dalam sebuah penelitian. Selain itu juga sebagai pengalaman diri untuk melakukan penelitian.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan terhadap pokok masalah yang telah di sesuaikan dengan teori "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022".

### 3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022".

## **E. Lingkup Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada mengamati dan menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022".

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat pembahasan yang sistematis, penulis membutuhkan alur klarifikasi sehingga dapat menghasilkan hasil riset yang baik dan mudah di pahami. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **I. Pendahuluan :**

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **II. Landasan Teori :**

Bab kedua, menguraikan mengenai Kajian Teori, penelitian terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

**III. Metode Penelitian :**

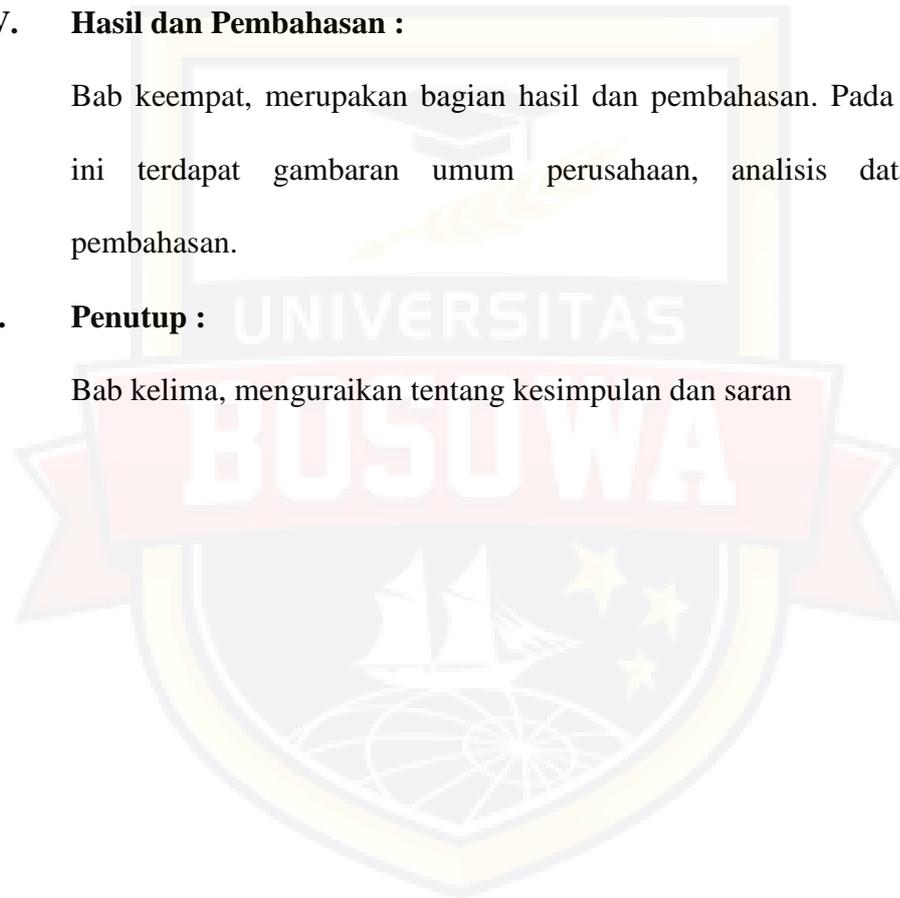
Bab ketiga, berusaha memaparkan tentang jenis penelitian pada Jenis penelitian, lokasi penelitian, Instrumen Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Defenisi Operasional.

**IV. Hasil dan Pembahasan :**

Bab keempat, merupakan bagian hasil dan pembahasan. Pada bagian ini terdapat gambaran umum perusahaan, analisis data dan pembahasan.

**V. Penutup :**

Bab kelima, menguraikan tentang kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat dilakukan untuk melihat progres suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah menaati peraturan pelaksanaan keuangan secara prosedur atau tidak (Francis, 2020).

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia (Suroso, 2018).

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Triyonowati 2016).

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa referensi diatas, maka penulis simpulkan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek dana maupun penyaluran dana.

### **a. Tujuan dan Manfaat Kinerja/Laporan Keuangan**

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Herawati, 2019), yaitu :

- 1) Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- 4) Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Untuk Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
- 7) Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Untuk Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan yaitu (IAI,2015) : memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pengguna laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang bisa timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan berusaha memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan selama periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan perusahaan atau laporan keuangan yang bertujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

Menurut Abdullah (2017) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberukan gambaran atau 10 laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa referensi diatas, maka penulis simpulkan tujuan kinerja keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

**b. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP- 100/MBU/2002**

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja BUMN adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pada SK Menteri BUMN, untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Untuk menentukan tingkat kesehatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, dimana total skor secara keseluruhan gabungan ketiga aspek ini sama dengan 100 (TS=100). Berdasarkan kriteria SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan.

1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila :  $TS > 95$

AA apabila :  $80 < TS < 95$

A apabila :  $65 < TS < 80$

2) Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila :  $50 < TS < 65$

BB apabila :  $40 < TS < 50$

B apabila :  $30 < TS < 40$

3) Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila :  $20 < TS < 30$

CC apabila :  $10 < TS < 20$

C apabila :  $TS < 10$  Ket.  $TS = \text{Total Skor}$

Penilaian kinerja perusahaan dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Dalam penelitian ini hanya mengukur berdasarkan aspek keuangan, maka aspek operasional dan aspek administrasi tidak diteliti dalam penentuan skor tingkat kesehatan BUMN. Untuk mengetahui berapa besar proporsi sumbangan dari ketiga aspek di atas terhadap total skor keseluruhan (100), kita dapat menganalisisnya dengan beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja aspek keuangan perusahaan yang terdiri dari:

- 1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)
- 2) Imbalan Investasi (ROI)
- 3) Rasio Kas
- 4) Rasio Lancar
- 5) Collection Periods
- 6) Perputaran Persediaan
- 7) Perputaran Total Asset
- 8) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan iktisar mengenai keadaan keuangan (*finansial*) suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, atau bagian dari proses laporan yang lengkap yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. (Kasmir, 2019).

#### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
- 3) Informasi kinerja perusahaan, yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang, serta memprediksikan kapasitas perusahaan dalam beroperasi

## **b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

### 1) Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.

### 2) Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya.

### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.

### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

**3. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Menurut pasal 1 ayat 1 dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidangnya meliputi:

a) Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian listrik.

- b) Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
- c) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d) Bendungan dan irigasi.

Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN Infrastruktur sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, ditetapkan oleh Menteri BUMN.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu seperlu adanya kajian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis sehingga bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Kajian penelitian sejenis terdapat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meilinda Eka Rusti'ani & Natalia Titik Wiyani (2017)	Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut, PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.
2	Desy Anggraeni (2015)	Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan 3. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap Kinerja Perusahaan.
3	SYECH ABDUL FIRMANSYA ALI (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Surya Puzulindo Makassar	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian diperoleh, pada tahun 2015 yaitu sebesar 164,89 % dan tahun 2016 sebesar 155,78 %. Sedang Quick Ratio total current assets dikurangi dengan inventory dibagi dengan total liabilities pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing memperoleh yaitu sebesar 1,65% dan 2,98 %. Selanjutnya, dalam operasional perusahaan PT. Surya Puzulindo dalam perhitungan analisis cash ratio yang masing-masing pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,36% dan

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				0,37%.
4	UFRAH (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pabriksemen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif	Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas- ROA dan rasio hutang-DER yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative, namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja lingkungan-PROPER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh positif, namun tidak signifikan. Ukuran perusahaan dengan menghitung total

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambahan.
5	Alisyah Fatiya Raghda, Nur Ahmadi Bi Rahmani	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt.Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat Menghasilkan kesimpulan bahwa Liquid Asset to Total Asset Ratio (LTA) pada Bank Muamalat tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan Liquid Asset to Deposit Ratio (LAD) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Muamalat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Rima Octaviani*, Rizqy Fadhlina Putri	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Kota Medan	Metode Kuantitatif	<p>Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Ini mengindikasikan bahwa usaha yang telah lama berdiri maupun yang baru berdiri tidak mempengaruhi kinerja usaha. Di sisi lain, modal dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sebab, suntikan dana yang diperoleh dapat digunakan untuk memakmurkan usaha.</p>

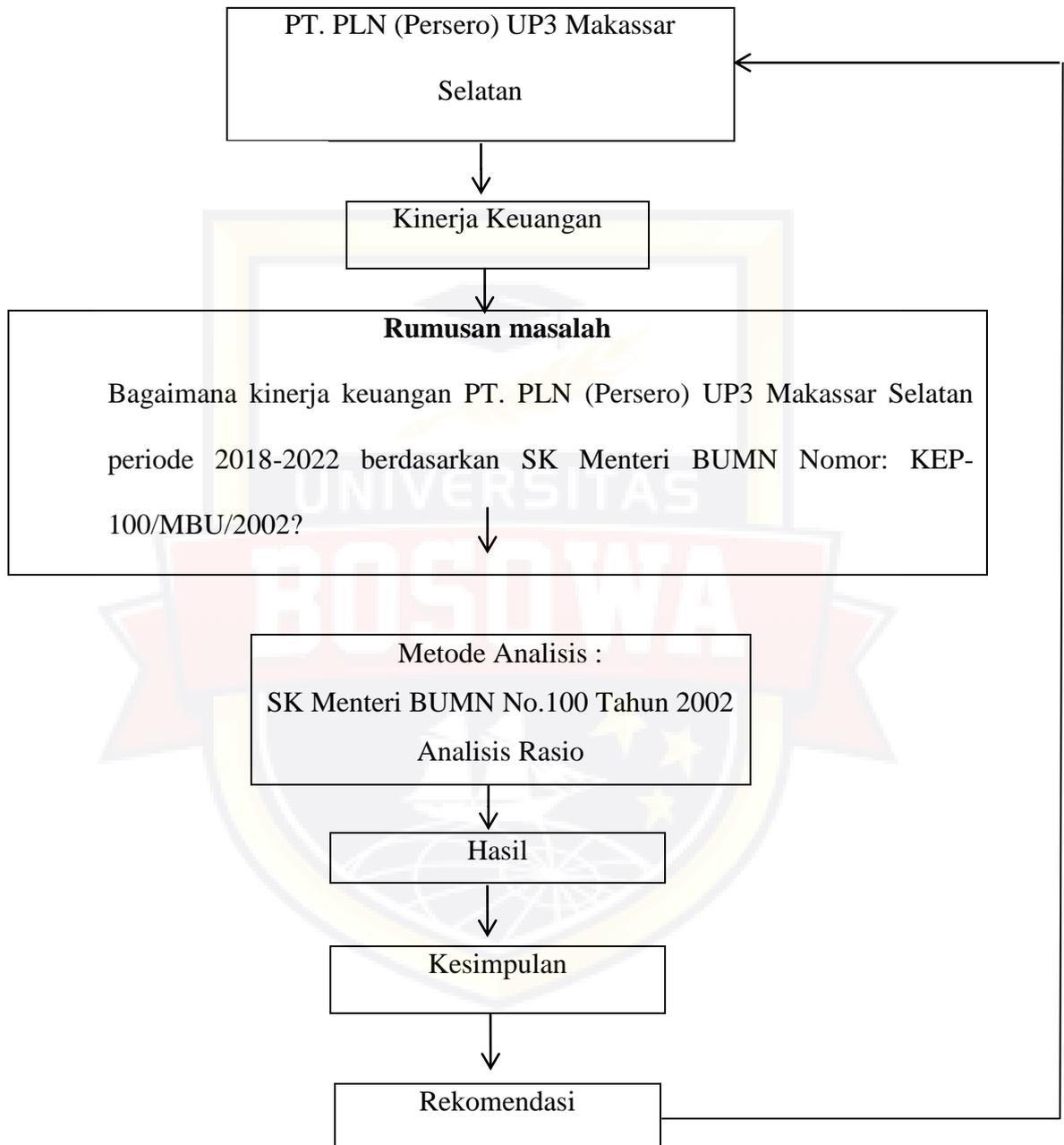
## 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Meilinda Eka Rusti'ani & Natalia Titik Wiyani, (2017) Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen	<ul style="list-style-type: none"> <li>– kinerja keuangan</li> <li>– analisis rasio keuangan</li> <li>– teknik analisis data kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– lokasi yang digunakan oleh penulis.</li> </ul>
2.	Desy Anggraeni, (2015) Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– teknik analisis data kuantitatif</li> <li>– menggunakan analisis rasio keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Lokasi penelitian manufaktur sub sektor makanan dan minuman.</li> </ul>
3.	Syech Abdul Firmansya Ali, (2018) Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Surya Puzulindo	<ul style="list-style-type: none"> <li>– teknik analisis data kuantitatif</li> <li>– analisis rasio keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Teknik pengumpulan data wawancara</li> <li>– Lokasi penelitian</li> </ul>
4.	Ufrah (2021), Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pabriksemen Yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Analisis rasio keuangan</li> <li>– metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– populasi dan sampel yang digunakan oleh penulis yaitu metode purposive</li> </ul>

	Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia		sampling.
5.	Alisyah Fatiya Raghdha, Nur Ahmadi Bi Rahmani, (2022) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt.Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Analisis rasio keuangan</li> <li>– metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Rasio likuiditas</li> <li>– Lokasi penelitian</li> </ul>
6.	Rima Octaviani*, Rizqy Fadhlina Putri, (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Metode kuantitatif</li> <li>– Data sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Teknik pengumpulan data kuesioner.</li> <li>– Lokasi penelitian</li> </ul>

### C. Kerangka Berpikir

**Tabel 2.2**



### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan Sebelumnya maka jawaban sementara, diduga bahwa pencapaian kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2021 optimal dengan kategori sehat berdasarkan rasio keuangan dengan berdasarkan standar bobot SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Adapun tujuan dari analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik data dalam bentuk angka yang digunakan yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang beralamat di Jalan Letnan Hertasning No.99 Makassar 90222.

#### **C. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu. Data yang diperoleh namun belum diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah fakta atau anggapan.

##### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2022.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini berupa laporan keuangan pada kantor PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.
2. Pengamatan yaitu pengumpulan data dengan mengamati sistem pengelolaan laporan keuangan mengenai penggunaan anggaran oleh para pegawai sub bagian keuangan pada Kantor PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagai informasi atas data penelitian.
3. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data-data relevan yang sesuai dengan topik penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

1. Analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penilaian ROE

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal

sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 1 Daftar skor penilaian ROE**

ROE (%)	SKOR
	INFRA
15 < ROE	15
13 < ROE ≤ 15	13,5
11 < ROE ≤ 13	12
9 < ROE ≤ 11	10,5
7,9 < ROE ≤ 9	9
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5
5,3 < ROE ≤ 6,6	6
4 < ROE ≤ 5,3	5
2,5 < ROE ≤ 4	4
1 < ROE ≤ 2,5	3
ROE ≤ 1	1,5
ROE ≤ 0	1

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

b. Penilaian ROI

Return on investment atau ROI ini merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 2 Daftar skor penilaian ROI**

ROI (%)	SKOR
	INFRA

18	< ROI	10
15	< ROI ≤ 18	9
13	< ROI ≤ 15	8
12	< ROI ≤ 13	7
10,5	< ROI ≤ 12	6
9	< ROI ≤ 10,5	5
7	< ROI ≤ 9	4
5	< ROI ≤ 7	3,5
3	< ROI ≤ 5	3
2	< ROI ≤ 3	2,5
0	ROI ≤ 1	2
	ROI ≤ 0	0

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

c. Penilaian *Current Ratio*

*Current ratio* adalah alat pengukur kemampuan suatu usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian Current Ratio**

<i>Current Ratio</i> = X (%)	SKOR
	INFRA
125 < X	3
110 < X < 125	2,5
100 < X < 110	2
95 < X < 100	1,5
90 < X < 95	1
X < 90	0

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2. Menentukan bobot tingkat kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dilihat dari aspek keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari 47,5

AA Apabila :  $40 < \text{TSK} \leq 47,5$

A Apabila :  $32,5 < \text{TSK} \leq 40$

2. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila:  $25 < \text{TSK} < 32,5$

BB apabila:  $20 < \text{TSK} < 25$

B apabila:  $15 < \text{TSK} < 20$

3. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila:  $10 < \text{TSK} < 15$

CC apabila:  $5 < \text{TSK} < 10$

C apabila:  $\text{TSK} < 5$

## F. Definisi Operasional

### 1) Kinerja keuangan

kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek dana maupun penyaluran dana.

### 2) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Laba Setelah Pajak

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3) *Return on Investment (ROI)*

Return on investment atau ROI ini merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4) *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa referensi diatas, maka penulis simpulkan rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat**

Sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia, listrik telah hadir di Makassar dan sektor ekonomi sekitarnya sejak tahun 1914. Saat itu, sebuah organisasi bernama Electriciteit Weizen bertugas mengawasi penyediaan tenaga kerja listrik. Pembangkit listrik pertama yang seharusnya menggunakan mesin uap dan berlokasi di pelabuhan Makassar, konon dibangun di kota Makassar. Pusat Tenaga Uap, atau PLTU, dengan kapasitas 2000KW didirikan pada tahun 1925 di tepi Sungai Jeneberang di wilayah padang-padang kecamatan Sungguminasa kabupaten gowa karena pertumbuhan kota Makassar dan peningkatan kebutuhan listrik selanjutnya. Menurut sejarah, pembangkit listrik ini hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Akibat perkembangan politik di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, industri tenaga listrik di Makassar dinasionalisasi pada pertengahan tahun 1975. Selain itu, Listrik Negara Makassar (PLN) diberi kuasa atas sektor ketenagalistrikan. Sebuah wilayah PLN Makassar Hanya batas kota Makassar yang digunakan untuk kegiatan komersial.

Sebagai pemegang tenaga listrik, PLN dibentuk pada tahun 1990 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17. Kemudian pada tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk bekerja di industri penyediaann tenaga listrik. Alhasil, status PLN berubah dari

perusahaan umum menjadi perseroan (Persero) pada Juni 1994 akibat kebijakan tersebut.

Unit Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero) Makassar Selatan merupakan bagian dari PT PLN (Persero) Cabang Makassar. PT PLN (Persero) cabang Makassar dibagi menjadi dua organisasi: PT PLN Makassar Selatan dan PT PLN Makassar Utara. Bagian dari Unit Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero) Makassar Selatan adalah PLN Rayon Malino, Rayon Panakukang, Rayon Takalar, Rayon Mattoangin, Rayon Sungguminasa, dan Rayon Kalebajeng..

Bidang usaha kegiatan PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan mencakup pasang baru, langganan khusus hingga tambah daya. Selain menyediakan tenaga listrik, PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan juga bergerak di bidang pendistribusian material kelistrikan ke setiap rayon sesuai dengan permintaan, antara lain alat pengukur, pembatas, dan material untuk jaringan listrik tegangan rendah, tegangan tinggi, dan menengah hingga ke rumah.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

**Visi :** Menjadi PLN pengelola system distribusi dan pelayanan pelanggan listrik terbaik di Indonesia dan pilihan pelanggan untuk solusi energy di Sulawesi Selatan.

**Misi :**

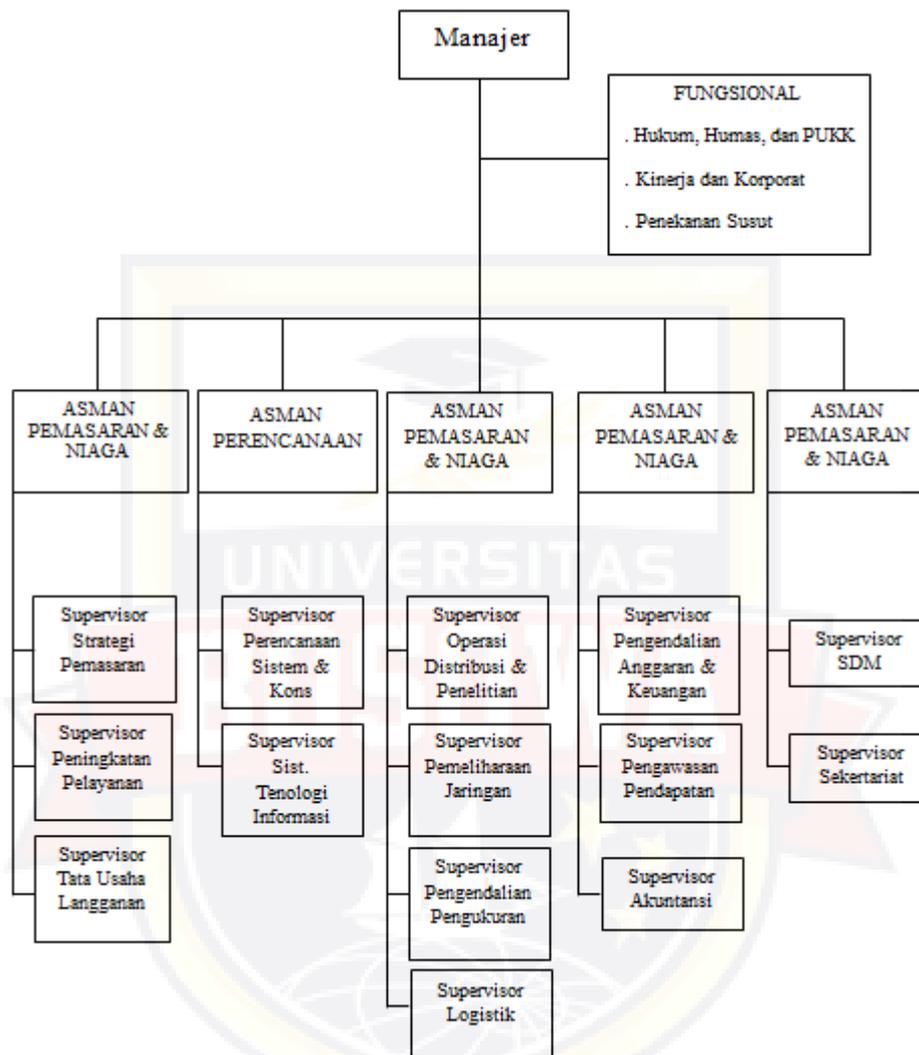
1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

### **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi yang efektif dan terstruktur merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalankan dan mencapai tujuan perusahaan. Struktur pada dasarnya mengikuti tata cara pelimpahan hak, wewenang, dan kewajiban, serta penempatan karyawan perusahaan.

Berikut adalah struktur organisasi PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan:

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**



*Sumber : PT. PLN (persero) UP3*

#### 4. Tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan struktur organisasi yang ada diatas, Adapun tugas dan tanggung jawab sating bidang PT PLN (persero) makassar selatan yakni sebagai berikut:

##### 1. Manajer

- a. Menciptakan lingkungan kerja sesuai dengan tujuan perusahaan dan arahan perusahaan induk.
  - b. Menyusun konsep kebijakan teknis berdasarkan program kerja perusahaan
  - c. Menganalisa dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
  - d. Mengendalikan dan mengarahkan kegiatan pendistribusian pembangkit tenaga listrik.
  - e. Koordinasi layanan dan pengembangan listrik dengan organisasi terkait.
  - f. Memeriksa dan menandatangani naskah dinas, surat perintah kerja, tanda terima pekerjaan, bukti pengesahan, dan surat-surat dinas lainnya dalam upaya pengawasan atau pengembalian.
2. Asman pemasaran dan niaga  
Mengoordinasikan dan mengarahkan serta mengendalikan strategi pemasaran, peningkatan pelayanan, dan tata usaha langganan.
  3. Asman perencanaan  
Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan system perencanaan dan pemanfaatan serta peningkatan system teknologi informasi
  4. Asman Distribusi

Mengkoordinasikan, mengarahkan serta mengendalikan operasi distribusi dan penerbitan, pemeliharaan jaringan, pengendalian pengukuran, dan logistic.

#### 5. Asman keuangan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan anggaran dan keuangan, pengawasan pendapatan, dan pencatatan keuangan (akuntansi).

#### 6. Asman SDM dan administrasi

Mengkoordinasikan mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia perusahaan dan sekretariat.

## 4.2 Analisis Data

Dilihat dari laporan keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelanggan Makassar Selatan Tahun 2018–2022 yang berlokasi di Jalan Letjen Hertasning No. 99, Tamalate, Rappocini 90222 Makassar, Sulawesi Selatan, sebagai dasar penilaian Rasio tingkat kesehatan keuangan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:.

### 1. Return on equity (ROE)

*Return on equity* adalah perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan ROE PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
2018	328,018,457,839	328,018,457,839	100
2019	440,253,237,564	440,253,237,564	100
2020	547,782,107,123	547,782,107,123	100
2021	24,811,955,154	24,811,955,154	100
2022	54,378,559,158	54,378,559,158	100

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2022 menunjukkan bobot sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 100%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 1,00. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 15.
- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 100%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 1,00. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 15.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 100%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 1,00. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 15.
- 4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 100%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar

Rp. 1,00. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 15.

- 5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 100%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 1,00. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 15.

## 2. Return On Investment (ROI)

Return on investment atau ROI ini merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ROI PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI (%)
2018	328,018,457,839	1,691,258,935,305	19,39
2019	440,253,237,564	1.920.517.379.230	22,91
2020	547,782,107,123	1.916.126.639.993	28,58
2021	24,811,955,154	1.903.175.417.771	1,30
2022	54,378,559,158	2.018.354.932.103	2,69

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2022 menunjukkan bobot sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 19,39%, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum

bunga dan pajak sebesar Rp. 0,1939. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 10.

- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 22,91%, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,2291. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 10.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 28,58%, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,2858. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 10.
- 4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 1,30%, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,130. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2.
- 5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 2,69%, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,269. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2,5.

### 3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

*Cash ratio* atau rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan *cash ratio* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	<i>cash ratio</i> (%)
2018	-	183,162,072,30	0
2019	-	164,468,803,630	0
2020	-	142,864,069,780	0
2021	-	144,326,777,559	0
2022	-	167.102.469.749	0

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas dari tahun 2018-2022 berada pada angka 0% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar akan ditanggung aktiva lancar sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas dan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

#### 4. *Current Ratio*

*Current ratio* adalah alat pengukur kemampuan suatu usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Currennt Ratio* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Currennt Ratio</i> (%)
2018	192.451.191.660	183,162,072,30	105,07
2019	191.219.001.248	164,468,803,630	116,26
2020	150.621.944.462	142,864,069,780	105,43
2021	166.834.185.603	144.326.777.559	115,59
2022	174.316.042.686	167.102.469.749	104,31

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2022 menunjukkan bobot sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 105,07%, ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,0507 aktiva lancar. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2.
- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 116,26%, ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,1626 aktiva lancar. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2,5.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 105,43%, ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,0543 aktiva lancar. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2.
- 4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 115,59%, ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,1559 aktiva lancar. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2,5.
- 5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 104,31%, ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,0431 aktiva lancar.

Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2.

## 5. Collection Periods

*Collection Periods* adalah rasio keuangan yang mengukur waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan dalam bentuk piutang dagang atau accounts receivable

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{total Piutang}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$$

**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Collection Periods* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i> (Hari)
2018	160,177,799,674	2,149,614,838,876	27,19
2019	173,227,407,278	2,145,098,341,231	29,47
2020	133,081,702,220	2,188,831,602,685	22,19
2021	151,046,394,949	2,262,584,087,154	24,36
2022	153.635.348.413	2.777.389.711.926	20,19

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 27,19 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 27,19 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN jika total *Collection Periods* di bawah 60 hari maka bobotnya adalah sebesar 4.

- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 29,47 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 29,47 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN jika total *Collection Periods* di bawah 60 hari maka bobotnya adalah sebesar 4.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 22,19 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 22,19 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN jika total *Collection Periods* di bawah 60 hari maka bobotnya adalah sebesar 4.
- 4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 24,36 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 24,36 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN jika total *Collection Periods* di bawah 60 hari maka bobotnya adalah sebesar 4.
- 5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 20,19 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 20,19 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN jika total *Collection Periods* di bawah 60 hari maka bobotnya adalah sebesar 4.

## 6. Perputaran Persediaan/Inventory Turnover (ITO)

Perputaran Persediaan atau Inventory Turnover (ITO) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat persediaan barang suatu perusahaan dapat dijual, tersedia kembali, dan dijual kembali dalam satu periode waktu.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan ITO PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	ITO (Hari)
2018	31,854,006,909	2,149,614,838,876	5,4
2019	17,317,845,896	2,145,098,341,231	2,94
2020	16,074,944,554	2,188,831,602,685	2,68
2021	13,627,286,054	2,262,584,087,154	2,19
2022	153,635,348,413	2,777,389,711,926	2,68

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 5,4 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 5,4 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.
- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 2,94 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 2,94 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 2,68 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 2,68 hari. Berdasarkan daftar

bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.

4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 2,19 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 2,19 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.

5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 2,68 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 2,68 hari. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.

#### 7. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menghitung berapa jumlah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan TATO PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)
2018	1,753,464,594,718	1,691,258,935,305	103,67
2019	1,837,708,009,279	1,920,517,379,230	95,68
2020	1,763,797,065,059	1,916,126,639,993	92,05
2021	1,808,254,229,874	1,903,175,417,771	95,01
2022	2,002,032,756,567	2,018,354,932,103	99,19

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 103,67%, artinya setiap Rp. 1,00 Total Aset mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 1,0367. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 3.
- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 95,68%, artinya setiap Rp. 1,00 Total Aset mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 0,9568. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 3.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 92,05%, artinya setiap Rp. 1,00 Total Aset mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 0,9205. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 3.
- 4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 95,01%, artinya setiap Rp. 1,00 Total Aset mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 0,9501. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 3.
- 5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 99,19%, artinya setiap Rp. 1,00 Total Aset mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 0,9919. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 3.

#### **8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA)**

Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan TMS thd TA PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	TMS thd TA (%)
2018	328,018,457,839	1,691,258,935,305	19,39
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,995,154	1,903,175,417,771	1,30
2022	54,378,559.158	1,916.126.639.993	2,83

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 19,39%, ini berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva menjamin Rp. 0,1939 total hutang. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 3.
- 2) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 22,92%, ini berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva menjamin Rp. 0,2292 total hutang. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.
- 3) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 28,58%, ini berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva menjamin Rp. 0,2858 total hutang. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 4.

- 4) Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 1,30%, ini berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva menjamin Rp. 0,0130 total hutang. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2.
- 5) Tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 2,83%, ini berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva menjamin Rp. 0,0283 total hutang. Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN adalah sebesar 2.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2022 yang telah disajikan diatas, maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Rekapitulasi hasil perhitungan rasio PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

No.	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	ROE	19,39%	22,92%	28,58%	1,30%	2,69%
2	ROI	100%	100%	100%	100%	100%
3	<i>Current Ratio</i>	105%	116%	105%	116%	104%
4	<i>Cash Ratio</i>	0	0	0	0	0
5	<i>Collection Periods</i>	27,19 Hari	29,47 Hari	22,19 Hari	24,36 Hari	20,19 Hari
6	ITO	5,40 hari	2,94 Hari	2,68 Hari	2,19 Hari	2,68 Hari
7	TATO	103,67%	95,68%	92,05%	95,01%	99,19%
8	TMS thd TA	19,39%	22,92%	28,58%	1,30%	2,83%

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2018-2022

Secara rinci bobot keuangan PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan berdasarkan SK MenteriBUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002:

**Tabel 4. 10 Rincian Bobot Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

No.	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	ROE	10	10	10	2,5	2,5
2	ROI	15	15	15	15	15
3	<i>Current Ratio</i>	2	2,5	2	2,5	2
4	<i>Cash Ratio</i>	0	0	0	0	0
5	<i>Collection Periods</i>	4	4	4	4	4
6	Perputaran Persediaan	4	4	4	4	4
7	TATO	3	3	3	3	3
8	TMS thd TA	3	4	4	2	2
<b>TOTAL</b>		<b>41</b>	<b>42,5</b>	<b>42</b>	<b>33</b>	<b>32,5</b>

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2018-2022

Dari tabel 4.10 yang berisikan rincian bobot Analisis kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahun 2018

Pada tahun 2001 bobot yang dicapai oleh perusahaan sebesar 41. Kekurangan terjadi pada tiga indikator yaitu *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan TMS thd TA.

2. Tahun 2019

Total bobot yang diperoleh 42,5. Pada tahun ini mengalami kenaikan bobot keuangan dibanding tahun 2018 sebesar 1,5.

Kekurangan bobot terjadikarena indikator *Cash Ratio*.

3. Tahun 2020

Total bobot keuangan sebesar 42. Pada tahun ini mengalami penurunan bobot sebesar 0,5, hal ini disebabkan karena Pencapaian bobot tidak maksimal pada indikator *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang tidak meningkat .

4. Pada tahun 2021

Total bobot yang dicapai oleh perusahaan sebesar 33. Pada tahun ini mengalami penurunan drastis sebesar 9. hal ini disebabkan karena Pencapaian bobot tidak maksimal pada indikator ROE dan TMS thd TA yang menurun drastis, hal ini disebabkan oleh dampak covid yang membuat *Return on Equity* (ROE) dan TMS thd TA pada PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan menurun drastis.

5. Pada tahun 2022

Total bobot yang dicapai oleh perusahaan sebesar 32,5. Pada tahun ini PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan kembali mengalami penurunan sebesar 0,5. hal ini disebabkan karena Pencapaian bobot tidak maksimal sama dengan tahun sebelumnya namun ditambah dengan indikator *Current Ratio* yang kembali menurun sama seperti tahun 2020. Sehingga pada tahun ini terdapat 3 indikator yang membuat penurunan bobot di tahun ini yaitu ROE, *Current Ratio* dan TMS thd TA.

Berdasarkan hasil perhitungan semua indikator, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2018-2022 dengan memasukan total semua indikator yang telah diperoleh kedalam penilaian tingkat kesehatan keuangan menurut kriteria yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Tingkat Kesehatan Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Bobot</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tingkat Kesehatan</b>
2018	41	SEHAT	AA
2019	42,5	SEHAT	AA
2020	42	SEHAT	AA
2021	33	SEHAT	A
2022	32,5	KURANG SEHAT	BBB

Sumber : Data diolah 2023

Dengan demikian, dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2018-2022 PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan memiliki tingkat kesehatan kinerja keuangan yang baik atau sehat pada tahun 2018-2021. Penurunan satu tingkat terjadi pada tahun 2022, yang berada pada kondisi yang kurang sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tentang kinerja keuangan PLN. (Persero) UP3 Makassar Selatan dari data laporan keuangan tahun 2018-2022 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan pada aspek keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah optimal dengan memiliki tingkat kesehatan kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2018-2021. Kategori tingkat kesehatan keuangan yang dicapai berada pada golongan AA dengan bobot tertinggi pada tahun 2019 sebesar 42,5. Namun pada tahun 2022 PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mengalami penurunan bobot menjadi 32,5 yang masuk kedalam kategori Kurang Sehat BBB.

#### **B. Saran**

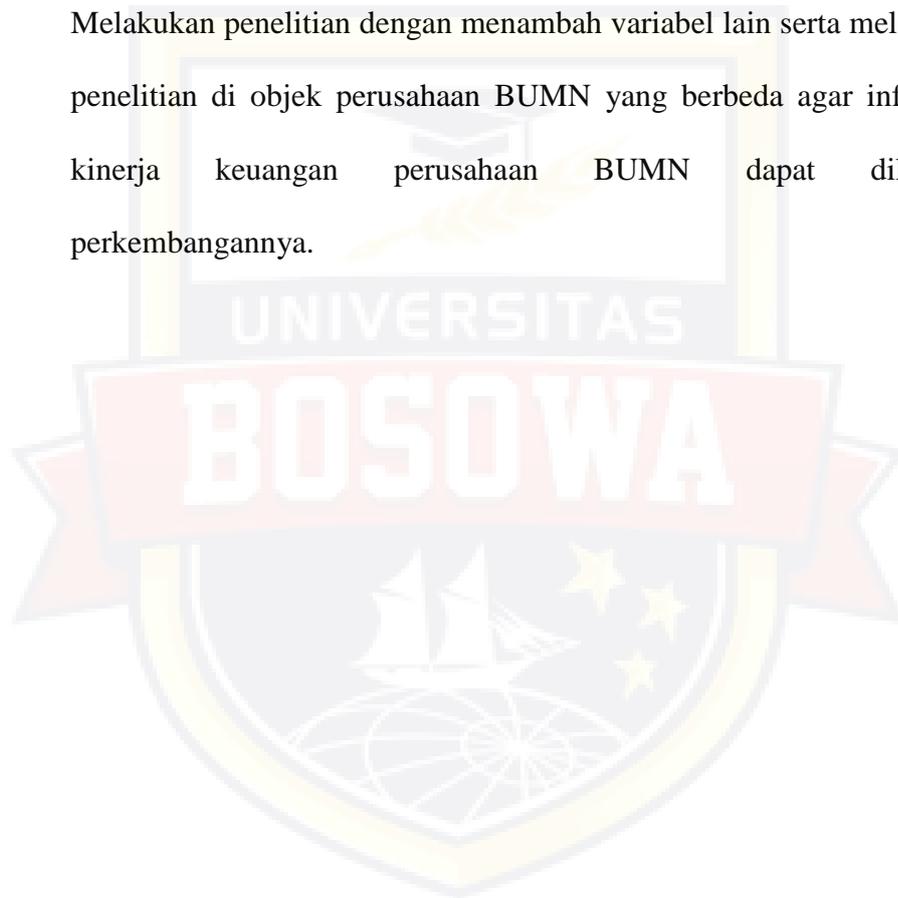
##### 1. Bagi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan memperbaiki rasio tertentu yang pengelolaannya kurang baik terutama ROE, *Cash Ratio* dan TMS thd TA dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan biaya sehingga laba yang diperoleh meningkat, melakukan perbaikan manajemen kas dan pengelolaan persediaan untuk meningkatkan likuiditas

perusahaan di masa depan dan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan dan piutang dagang perusahaan untuk meningkatkan arus kas agar pencapaian bobotnya dapat maksimal pada tahun berikut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian dengan menambah variabel lain serta melakukan penelitian di objek perusahaan BUMN yang berbeda agar informasi kinerja keuangan perusahaan BUMN dapat diketahui perkembangannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh current ratio, quick ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 4(2), 220-239.
- ARIES, A. A. (2021). *ANALISIS PENGUKURAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MUSI BANYUASINBERDASARKAN KONSEP VALUE FOR MONEY TAHUN 2016-2018* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119-137.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat.
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, Z., & Sinaga, R. (2019). Pengaruh current ratio (rasio lancar), return on equity dan total asset turn over (tato) terhadap harga saham pada sector consumer goods industry di bursa efek indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35-44.
- Halim, I. (2021). Analisis laporan keuangan.
- Hardiana, Aprelliya Tri., Wijaya, Anggita Langgeng., Amah, Nik. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA. UNIPMA*. 221-223.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Imelda R. Purba (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JRAK – 8* (1), 61-76

- JULIASRI AMIN, J. U. L. I. (2021). *PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN INDOMIE DI KECAMATAN TARUMAJAYA* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Kasmir, D., & Lainnya. L.k. (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kawengian, L. Y., Tarore, H. S., & Keles, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 6(004), 70-76.
- Liuspita, J., & Widjaja, I. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 62-65.
- Matondang, T. G., Buulolo, K., Manurung, L. P., & Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, dan Total Asset Turnover (TATO), Debt Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1348-1355.
- Meilinda, Veny., Destriana, Nicken. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 21(1a-1), 39-48.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Ningsih, D. S. (2015). Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset Dan Rasio Lancar Terhadap Peningkatkan Profitabilitas Perusahaan.
- Nurmayangsari, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Survei pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017). *Scientia Regendi*, 2(2), 94-103.
- Napitupulu, R. D. (2019). DETERMINASI RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4), 102-107.
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24-29.

- Oktawaldiana, T., & Dzulkirom, M. (2018). Analisa Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. Pelindo III (Persero) Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 101-110.
- Parathon, A. A., & Farah, D. (2012). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank. *Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2).
- Putra, F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation).
- Pattiruhu, J. R. (2020). ANALISIS FAKTOR “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO) AMBON. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1).
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 27-37.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135-143.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Rustiani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*.
- Rustiani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*.
- Saputra, F. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45-50.
- Shalini,Witya., Erlina., Lumbanraja,Prihatin. (2020). The Effect of Ownership Structure and Financial Performance on Firm Value with Dividend Policy

as Moderating Variable at Property and Real Estate Companies. *International Journal Of Innovative Science and Research Technology* (ISSN 2456-2165), 5(7).

Setiawan, Muhammad Rhamadan., Susanti, Neneng., Nugraha, Nugi Mohammad. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.

Sofian, A. H. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 193-207.

Suryani, F., & Hamzah, Z. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25-37.

Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).

Tahir, I., Mas'ud, M., & Plyriadi, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota makassar. *ISSN2089-0982, Hal*, 61-70.

TAHI, H. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN ANGGARAN PADA KANTOR OTORITAS PELABUHAN.

Waruwu, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).

Wulandari, D., Gurendrawati, E., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Laba Per Saham, Rasio Utang Terhadap Modal, dan Rasio Lancar Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 608-630.

Wardhah, N., Abidin, A. Z., & Yulianto, H. (2020). PENGARUH SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT PELINDO IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR. *MACAKKA Journal*, 1(2), 281-288.

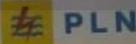
Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2019). Analisis Pengaruh RTO,ITO,WCTO, dan TATO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).

Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 5(1), 50-61.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

  
UID SULSELBARABAR  
UP3 MAKASSAR SELATAN

Nomor : 1794/STH.01.04/F16100000/2023  
Lampiran : 1 Lembar  
Sifat : Segera  
Hal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian

28 Juli 2023  
Kepada  
Yth. UNIVERSITAS BOSOWA

U.p Kepala Prodi

Menunjuk Surat Saudara No A.1597/FEB/UNIBOS/VII/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN
1	Stefani Elia Made Haryani	4519013009	Akuntansi

Dapat kami setuju untuk melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dengan judul :

**"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan".**

1. Data penelitian hanya berhubungan dengan Laporan sesuai dengan judul diatas.
2. Mengikuti dan menaati aturan yang berlaku di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.
3. Hasil Laporan disampaikan ke Team Leader Administrasi Umum 1 (Satu) Eksamplar.

Demikian kami sampaikan untuk dapat diperhatikan terima kasih.

MANAGER UNIT PELAKSANA  
PELAYANAN PELANGGAN MAKASSAR  
SELATAN,  
  
P. P. P. P. W.

Paraf \_\_\_\_\_

Jl. Let. Jend. Herbolong Blok B, Makassar 90222

## Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

## Laporan posisi keuangan 2018

KETERANGAN	PER 31 Desember 2019	PER 31 Desember 2018
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>1,634,206,943,800</b>	<b>1,439,762,584,539</b>
Aset Tetap (Bruto) Akumulasi Penyusutan	1,698,056,919,596	1,549,008,967,443
Akum Rugi Penurunan Nilai	(61,327,873,733)	(109,246,382,904)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>(2,522,102,063)</b>	<b></b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	<b>92,867,031,476</b>	<b>57,850,513,576</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>- 43,180,821,106</b>	<b>- 42,431,000</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>2,180,821,106</b>	<b>1,152,214,530</b>
Aset Tidak Beroperasi		
Piutang Lain – Lain( Jk. Panjang)	- 2,180,821,106	- 1,152,214,530
Pihak Yang Berelasi		
Pihak Ketiga	2,180,821,106	1,152,214,530
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk.Panjang) DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>REKENING YANG DIBATASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PENGUNAANNYA ASET LANCAR</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Kas dan Setara Kas Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	- 191,219,001,248	- 192,415,191,660
Pihak yang Berelasi (Bruto) Penyisihan (Hubungan Berelasi )	-	-
Pihak Ketiga ( Bruto) Penyisihan ( Pihak Ketiga )	- 173,227,407,278	- 160,177,799,674
	4,590,379,810	4,322,331,790
	(3,402,427)	(3,402,427)
<b>Persediaan (Netto)</b>	<b>4,586,977,383</b>	<b>4,318,929,363</b>
<b>Persediaan (Bruto) Penyisihan ()</b>	<b>177,520,635,985</b>	<b>165,162,053,470</b>
	(8,880,206,090)	(9,303,183,159)
<b>Uang Muka Pajak</b>	<b>168,640,429,895</b>	<b>155,858,870,311</b>
<b>Piutang Lain – Lain ( Jangka Pendek)</b>	<b>17,317,845,896</b>	<b>31,854,006,909</b>
<b>Pihak Yang Berelasi</b>	<b>17,566,970,383</b>	<b>32,257,927,085</b>
<b>Pihak Ketiga</b>	<b>(249,124,487)</b>	<b>(403,920,176)</b>
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk.Pendek) Aset Derivatif Jangka Pendek	604,073,188	413,417,657
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual		
	69,674,886	5,967,420
	-	-
	69,674,886	5,967,420
	-	-
	-	-
	-	-
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1,920,517,379,230</b>	<b>1,691,258,935,3005</b>

KETERANGAN	PER 31 Desember 2019	PER 31 Desember 2018
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>T O T A L E K U I T A S</b>	<b>440,253,237,564</b>	<b>328,018,457,839</b>
Ekuitas Entitas Induk Modal Saham	440,253,237,564	328,018,457,839
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan	-	-
Komperhensif Lain) Saldo Laba	- 440,253,237,564	- 328,018,457,839
Kepentingan Non-Pengendalian	- 1,315,795,338,036	- 1,180,078,405,165
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	-	-
Pendapatan Ditangguhkan Liabilitas Pajak	-	-
Tanggungan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang : Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman Utang Kepada	-	-
Pemerintah Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain – Lain (Jk. Panjang)	-	-
Pihak Yang Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk.Panjang)	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	-	-
Utang Usaha	-	-
Pihak Yang Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	-	-
Pendapat Ditangguhkan - Biaya	-	-
Penyambungan (BP) Utang Dana pension	-	-
Utang Pajak	-	-
Utang Lain – Lain (Jangka Pendek)	164,568,803,630	183,162,072,301
Pihak Yang Berelasi	43,141,429,397	68,930,505,262
Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang MASIH Harus Dibayar Uang	43,141,429,397	68,930,505,262
Jaminan Langgan	2,712,635,501	(1,152,923,650)
Utang Biaya Proyek	- 3,591,022,922	- 6,592,610,008
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	37,676,253,907	34,708,189,329
Penerusan Pinjaman Utang Kepada	-	-
Pemerintah Utang Bank	99,467,784	87,703,785
Utang Obligasi	37,576,786,123	34,630,485,544
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk.Pendek)	3,407,809,928	3,689,198,539
	73,939,651,975	70,394,492,813
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>1,920,517,379,230</b>	<b>1,691,258,935,3005</b>

## Laba rugi 2018

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2019	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2018
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2,145,098,341,231</b>	<b>2,149,614,838,876</b>
Penjualan Tenaga listrik	1,837,708,009,279	1,753,464,594,718
Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,845,587,965,006	1,753,489,681,310
Discount	(7,879,955,727)	(25,086,592)
Subsidi Listrik Pemerintah	266,219,595,600	351,928,805,663
Penyambungan Pelanggan	40,842,598,605	43,505,972,305
Lain – lain	328,137,747	715,466,190
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>1,700,849,074,760</b>	<b>1,834,029,619,161</b>
Pembelian Tenaga Listrik	1,509,931,792,206	1,638,490,954,141
Sewa Diesel/Genset	545,529,600	592,987,200
Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	7,494,834,289	8,427,675,463
H S D	7,350,346,585	8,277,851,499
M F O / Residu	-	-
I D O	-	-
Batu bara	-	-
Gas alam	-	-
Panas bumi	-	-
A i r	-	-
Campuran Bahan Bakar dll.	-	-
Minyak Pelumas	-	-
Pemeliharaan	-	-
Pemakaian Material	144,487,704	149,823,964
Jasa Borong	62,952,967,119	70,458,416,156
Kepegawaian	15,781,276,874	15,882,570,480
Penyusunan Aset Tetap	47,171,690,245	54,575,845,676
Administrasi	46,354,620,915	57,524,833,541
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>44,876,145,586</b>	<b>37,555,141,889</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN</b>	<b>28,693,185,045</b>	<b>20,979,610,771</b>
Pendapatan Bunga	-	-
Pendapatan Lain – lain	444,249,266,471	315,585,219,715
Beban Pinjaman ( )	(3,996,028,907)	12,433,238,124
Beban Pensiun ( )	-	-
Beban Lain –lain ( )	10,575,514,380	9,082,995,552
Beban Selisih Kurs ( )	-	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>(1,162,705,126)</b>	<b>(1,220,868,438)</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(13,408,838,161)</b>	<b>4,571,111,010</b>
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	440,253,237,564	328,018,457,839
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>440,253,237,564</b>	<b>328,018,457,839</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA HYANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non- Pengendali	440,253,237,564	328,018,457,839
	440,253,237,564	328,018,457,839
	440,253,237,564	328,018,457,839
	-	-

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2019	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2018
<b>LABA ( RUGI) BERSIH</b>	<b>440,253,237,564</b>	<b>328,018,457,839</b>
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	
Pos – Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	
Keuntungan revaluasi asset tetap	-	
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	
Bagian keuntungan/ kerugian revaluasi asset tetap	-	
Entitas asosiasi	-	
Pos – pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	
Dalam mata uang asing	-	
Aset keuangan tersedia untuk dijual Lindung nilai arus kas	-	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>440,253,237,564</b>	<b>328,018,457,839</b>
<b>TOTAL LABA ( RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>440,253,237,564</b>	<b>328,018,457,839</b>
<b>LABA(RUGI)KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>440,253,237,564</b>	<b>328,018,457,839</b>
Pemilik Entitas Induk		-
Keperluan Non-Pengendali		

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2019	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2018
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2,145,098,341,231</b>	<b>2,149,614,838,876</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>1,700,849,074,760</b>	<b>1,834,029,619,161</b>
Pembelian Tenaga Listrik	1,509,931,782,206	1,638,490,954,141
Sewa Diesel / Genset	545,529,600	592,987,200
Beban Penggunaan Transmisi Fungsi	-	-
Pembangkitan :		
Pembangkitan PLTA		
Pembangkitan PLTU		
Pembangkitan PLTD		
Pembangkitan PLTG		
Pembangkitan PLTP	8,292,620,559	8,785,709,331
Pembangkitan PLTGU		
Pembangkitan PLTS		
Sub Jumlah	551,420,189	543,426,208
Fungsi Transmisi :		
Sistim Transmisi	8,844,040,748	9,329,135,539
Sistim Tele Informasi Data		
Sub Jumlah		
Fungsi Distribusi :		
Sistim Distribusi	-	-
Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	142,152,679,574	139,681,524,535

Fungsi Tata Usaha Langganan Fungsi Pendukung	142,152,679,574	139,681,524,535
:		
Tata Usaha	39,529,828,321	45,700,902,298
Gudang dan Persediaan Bahan		
Bengkel		116,252,035
Laboratorium	(154,795,689)	117,863,413
Jasa – jasa Teknik		
Wisma dan Rumah Dinas		
Sistim Telekomunikasi		
Rupa – Rupa Jasa Umum		
Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah		
LABA USAHA		
PENDAPATAN ( BEBAN) LAIN – LAIN	(154,795,689)	234,115,448
LABA (/RUGI) SEBELUM PPh BADAN		
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini	444,249,266,471	315,585,219,715
Beban Pajak Tangguhan	(3,996,028,907)	12,433,238,124
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG	440,253,237,564	328,018,457,839
DILANJUTKAN LABA (RUGI) DARI OPERASI	-	-
YANG DIHENTIKAN	-	-
	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	440,253,237,564	328,018,457,839
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
SETELAH PAJAK		
	440,253,237,564	328,018,457,839
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	-	-
	440,253,237,564	328,018,457,839

## Neraca 2019

PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELRABAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019</b>		
		Hal. 1/2
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2020</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2019</b>
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>1.663.240.693.389</b>	<b>1.634.206.943.800</b>
Aset Tetap ( Bruto )	1.774.491.366.407	1.698.056.919.596
Akumulasi Penyusutan	(108.728.570.955)	(61.327.873.733)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(2.522.102.063)	(2.522.102.063)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	99.038.861.296	92.867.031.476
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	-	-
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>45.000.000</b>	<b>43.581.600</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>3.180.140.846</b>	<b>2.180.821.106</b>

<b>Aset Tidak Beroperasi</b>	-	-
<b>Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )</b>	<b>3.180.140.846</b>	<b>2.180.821.106</b>
- Pihak Yang Berelasi	3.180.140.846	2.180.821.106
- Pihak Ketiga	-	-
<b>Biaya Yang Ditangguhkan</b>	-	-
<b>Biaya Yang Dibayar Dimuka &amp; Uang Muka ( Jk. Panjang )</b>	-	-
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	-	-
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	-	-
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)</b>	-	-
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	-	-
<b>ASET LANCAR</b>	<b>150.621.944.462</b>	<b>191.219.001.248</b>
<b>Kas dan Setara Kas</b>	-	-
<b>Investasi Sementara</b>	-	-
<b>Piutang Usaha ( Netto )</b>	<b>133.081.702.220</b>	<b>173.227.407.278</b>
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4.213.328.770	4.590.379.810
Penyisihan ( Hubungan Berelasi )	(2.578.501)	(3.402.427)
	<b>4.210.750.269</b>	<b>4.586.977.383</b>
- Pihak Ketiga (Bruto)	146.283.937.425	177.520.635.985
Penyisihan ( Pihak ketiga )	(17.412.985.474)	(8.880.206.090)
	<b>128.870.951.951</b>	<b>168.640.429.895</b>
<b>Persediaan (Netto)</b>	<b>16.074.944.554</b>	<b>17.317.845.896</b>
- Persediaan (Bruto)	16.243.999.403	17.566.970.383
Penyisihan ( )	(169.054.849)	(249.124.487)
<b>Uang Muka Pajak</b>	<b>1.464.293.188</b>	<b>604.073.188</b>
<b>Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )</b>	<b>1.004.500</b>	<b>69.674.886</b>
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	1.004.500	69.674.886
<b>Biaya Yang Dibayar Dimuka &amp; Uang Muka ( Jk. Pendek )</b>	-	-
<b>Aset Derivatif Jangka Pendek</b>	-	-
<b>Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual</b>	-	-
<b>J U M L A H A S E T</b>	<b>1.916.126.639.993</b>	<b>1.920.517.379.230</b>
		<b>MANAJER</b>

		<b>RADITYA HARI NUGRAHA</b>
	<b>PT. PLN (PERSERO)</b>	
	<b>UIW SULSELBAR</b>	
	<b>UP3 MAKASSAR SELATAN</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019</b>		
		Hal. 2/2
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2020</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2019</b>
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>T O T A L E K U I T A S</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
Ekuitas Entitas Induk	547.782.107.123	440.253.237.564
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	547.782.107.123	440.253.237.564
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	<b>1.225.480.463.090</b>	<b>1.315.795.338.036</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
<b>Pinjaman Jangka Panjang :</b>		
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>142.864.069.780</b>	<b>164.468.803.630</b>
Utang Usaha	26.558.303.424	43.141.429.397
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	26.558.303.424	43.141.429.397
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	(4.245.995.025)	2.712.635.501
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3.997.217.231	3.591.022.922
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	34.628.479.737	37.676.253.907
- Pihak Yang Berelasi	772.298.539	99.467.784

	- Pihak Ketiga	33.856.181.198	37.576.786.123
	<b>Biaya Yang Masih Harus Dibayar</b>	<b>3.846.245.484</b>	<b>3.407.809.928</b>
	<b>Uang Jaminan Langgan</b>	<b>77.512.508.822</b>	<b>73.939.651.975</b>
	<b>Utang Biaya Proyek</b>	-	-
	<b>Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo</b>	-	-
	Penerusan Pinjaman	-	-
	Utang Kepada Pemerintah	-	-
	Utang Bank	-	-
	Utang Obligasi	-	-
	<b>Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )</b>	567.310.107	-
	<b>Liabilitas Derivatif Jangka Pendek</b>	-	-
	<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>1.916.126.639.993</b>	<b>1.920.517.379.230</b>

MANAJER

RADITYA HARI NUGRAHA

### Laba Rugi 2019

<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UIW SULSELBAR</b>		
<b>UP3 MAKASSAR SELATAN</b>		
<b>LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)</b>		
<b>UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019</b>		
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019</b>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2.188.831.602.685</b>	<b>2.145.098.341.231</b>
- Penjualan Tenaga listrik	1.763.797.065.059	1.837.708.009.279
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1.763.838.136.297	1.845.587.965.006
- Discount	(41.071.238)	(7.879.955.727)
- Subsidi Listrik Pemerintah	383.982.476.736	266.219.595.600
- Penyambungan Pelanggan	40.861.010.245	40.842.598.605
- Lain – lain	191.050.645	328.137.747
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>1.638.651.172.680</b>	<b>1.700.849.074.760</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	1.464.961.200.947	1.509.931.792.206
- Sewa AHG & Non AHG	90.921.600	545.529.600
- Beban Penggunaan Transmisi		

- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	5.464.491.983	7.494.834.289
- H S D	5.340.397.915	7.350.346.585
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	124.094.068	144.487.704
- Pemeliharaan	41.679.213.549	62.952.967.119
- Pemakaian Material	6.844.027.473	15.781.276.874
- Jasa Borongan	34.835.186.076	47.171.690.245
- Kepegawaian	51.554.360.339	46.354.620.915
- Penyusutan Aset Tetap	47.724.803.569	44.876.145.586
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		-
- Administrasi	27.176.180.693	28.693.185.045
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>550.180.430.005</b>	<b>444.249.266.471</b>
<b>PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>(2.398.322.882)</b>	<b>(3.996.028.907)</b>
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	7.163.533.638	10.575.514.380
- Beban Pinjaman ( )	(33.837.826)	
- Beban Pensiun ( )	(1.087.202.624)	(1.162.705.126)
- Beban Lain-Lain ( )	(8.440.816.070)	(13.408.838.161)
- Beban Selisih Kurs ( )		
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA ( RUGI ) BERSIH</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
Pemilik Entitas Induk	547.782.107.123	440.253.237.564
Kepentingan Non-Pengendali		-
<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UIW SULSELBAR</b>		
<b>UP3 MAKASSAR SELATAN</b>		
<b>LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019</b>		
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019</b>

<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>		
<b>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
<b>Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
Pemilik Entitas Induk	547.782.107.123	440.253.237.564
Kepentingan Non-Pengendali		-
		19/07/2023 20:55
*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan		
	<b>MANAJER</b>	
	<b>RADITYA HARI NUGRAHA</b>	
<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UIW SULSELBAR</b>		
<b>UP3 MAKASSAR SELATAN</b>		
<b>LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI</b>		
<b>UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019</b>		
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019</b>
<b>A. PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2.188.831.602.685</b>	<b>2.145.098.341.231</b>
<b>B. BEBAN USAHA</b>	<b>1.638.651.172.680</b>	<b>1.700.849.074.760</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	1.464.961.200.947	1.509.931.792.206
- Sewa AHG & Non AHG	90.921.600	545.529.600
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
<b>Fungsi Pembangkitan :</b>		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	8.374.117.118	8.292.620.559
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		

- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS	741.344.860	551.420.189
<b>Sub Jumlah</b>	<b>9.115.461.978</b>	<b>8.844.040.748</b>
<b>Fungsi Transmisi :</b>		
- Sistim Transmisi		
- Sistim Tele Informasi Data		
<b>Sub Jumlah</b>	-	-
<b>Fungsi Distribusi :</b>		
- Sistim Distribusi	125.317.514.473	142.152.679.574
- Unit Pengatur Distribusi		
<b>Sub Jumlah</b>	<b>125.317.514.473</b>	<b>142.152.679.574</b>
<b>Fungsi Tata Usaha Langgan</b>	<b>39.170.672.367</b>	<b>39.529.828.321</b>
<b>Fungsi Pendukung :</b>		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	(79.719.638)	(154.795.689)
- B e n g k e l		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas	75.120.953	
- Sistim Telekomunikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
<b>Sub Jumlah</b>	<b>(4.598.685)</b>	<b>(154.795.689)</b>
<b>C. LABA USAHA</b>	<b>550.180.430.005</b>	<b>444.249.266.471</b>
<b>D. PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>(2.398.322.882)</b>	<b>(3.996.028.907)</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	547.782.107.123	440.253.237.564
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	-	-
<b>L A B A ( R U G I ) B E R S I H</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>547.782.107.123</b>	<b>440.253.237.564</b>

MANAJER

RADITYA HARI NUGRAHA

## Neraca 2021-2022

<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UNIT PELAKSANA INDUK</b>		
<b>UNIT PELAKSANA</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020</b>		
		Hal. 1/2
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2022</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2021</b>
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>1.807.828.699.566</b>	<b>1.721.007.231.090</b>
<b>Aset Tetap ( Bruto )</b>	<b>1.886.958.487.870</b>	<b>1.881.921.737.882</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(74.763.018.788)</b>	<b>(158.392.404.729)</b>
<b>Akumulasi Rugi Penurunan     Nilai (PL)</b>	<b>(4.366.769.516)</b>	<b>(2.522.102.063)</b>
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>32.674.733.571</b>	<b>11.847.097.351</b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>52.611.207</b>	<b>47.000.000</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>3.482.845.073</b>	<b>3.439.903.727</b>
<b>Aset Tidak Beroperasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )</b>	<b>3.482.845.073</b>	<b>3.439.903.727</b>
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>3.482.845.073</b>	<b>3.439.903.727</b>
<b>- Pihak Ketiga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Pajak Dibayar Dimuka Jangka     Panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Biaya Yang Ditangguhkan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Biaya Yang Dibayar Dimuka &amp; Uang     Muka ( Jk. Panjang )</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

<b>ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)</b>	-	-
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGUNAANNYA</b>	-	-
<b>ASET LANCAR</b>	<b>174.316.042.686</b>	<b>166.834.185.603</b>
<b>Kas dan Setara Kas</b>	-	-
<b>Investasi Sementara</b>	-	-
<b>Piutang Usaha ( Netto )</b>	<b>153.635.348.413</b>	<b>151.046.394.949</b>
<b>- Pihak yang Berelasi (Bruto)</b>	<b>4.776.896.205</b>	<b>4.365.346.858</b>
<b>Penyisihan ( Hubungan Berelasi )</b>	<b>(1.688.836)</b>	<b>(3.474.857)</b>
	<b>4.775.207.369</b>	<b>4.361.872.001</b>
<b>- Pihak Ketiga (Bruto)</b>	<b>159.542.463.614</b>	<b>155.195.060.745</b>
<b>Penyisihan ( Pihak ketiga )</b>	<b>(10.682.322.570)</b>	<b>(8.510.537.797)</b>
	<b>148.860.141.044</b>	<b>146.684.522.948</b>
<b>Persediaan (Netto)</b>	<b>18.500.342.273</b>	<b>13.627.286.054</b>
<b>- Persediaan (Bruto)</b>	<b>18.662.541.948</b>	<b>13.777.393.016</b>
<b>Penyisihan ( )</b>	<b>(162.199.675)</b>	<b>(150.106.962)</b>
<b>Uang Muka Pajak</b>	<b>1.648.618.188</b>	<b>1.648.618.188</b>
<b>Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )</b>	<b>531.733.812</b>	<b>511.886.412</b>
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>531.733.812</b>	<b>511.886.412</b>
<b>- Pihak Ketiga</b>	-	-
<b>Biaya Yang Dibayar Dimuka &amp; Uang Muka ( Jk. Pendek )</b>	-	-
<b>Aset Derivatif Jangka Pendek</b>	-	-
<b>Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual</b>	-	-
<b>J U M L A H A S E T</b>	<b>2.018.354.932.103</b>	<b>1.903.175.417.771</b>

<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UNIT PELAKSANA INDUK</b>		
<b>UNIT PELAKSANA</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020</b>		
		<b>Hal. 2/2</b>
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2022</b>	<b>PER 31 DESEMBER 2021</b>
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>Ekuitas Entitas Induk</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>Modal Saham</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Tambahan Modal</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Saldo Laba</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>Kepentingan Non-Pengendali</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	<b>1.685.661.157.57 7</b>	<b>1.657.890.027.05 3</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>111.212.745.619</b>	<b>76.146.658.005</b>
<b>Pendapatan Ditangguhkan</b>	<b>111.212.745.619</b>	<b>76.146.658.005</b>
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Jangka Panjang :</b>		
<b>Pinjaman</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Penerusan Pinjaman</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Kepada Pemerintah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Bank</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Obligasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Sewa</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Listrik Swasta</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Utang Lain-lain (Jk. Panjang)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>- Pihak Ketiga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

<b>Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )</b>	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>167.102.469.749</b>	<b>144.326.777.559</b>
<b>Utang Usaha</b>	<b>31.293.285.019</b>	<b>21.474.811.741</b>
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>31.293.285.019</b>	<b>21.474.811.741</b>
<b>- Pihak Ketiga</b>	-	-
<b>Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)</b>	<b>16.224.781.084</b>	<b>8.099.786.045</b>
<b>Utang Dana Pensiun</b>	<b>19.520</b>	<b>19.520</b>
<b>Utang Pajak</b>	<b>(3.914.287.786)</b>	<b>(2.590.125.978)</b>
<b>Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)</b>	<b>38.409.890.105</b>	<b>35.526.472.389</b>
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>1.857.194.346</b>	<b>59.403.539</b>
<b>- Pihak Ketiga</b>	<b>36.552.695.759</b>	<b>35.467.068.850</b>
<b>Biaya Yang Masih Harus Dibayar</b>	<b>3.039.552.307</b>	<b>2.831.516.546</b>
<b>Uang Jaminan Langganan</b>	<b>82.049.229.498</b>	<b>78.984.297.296</b>
<b>Utang Biaya Proyek</b>	-	-
<b>Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo</b>	-	-
<b>Penerusan Pinjaman</b>	-	-
<b>Utang Kepada Pemerintah</b>	-	-
<b>Utang Bank</b>	-	-
<b>Utang Obligasi</b>	-	-
<b>Utang Sewa</b>	<b>2</b>	-
<b>Utang Listrik Swasta</b>	-	-
<b>Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )</b>	-	-
<b>Liabilitas Derivatif Jangka Pendek</b>	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>2.018.354.932.103</b>	<b>1.903.175.417.771</b>

**Laba rugi 2021-2022**

<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
--------------------------	--	--

UNIT PELAKSANA INDUK		
UNIT PELAKSANA		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021		
KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2.777.389.711.926</b>	<b>2.262.584.087.154</b>
- Penjualan Tenaga listrik	2.002.032.756.567	1.808.254.229.874
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.002.073.501.497	1.808.330.887.020
- Discount	(40.744.930)	(76.657.146)
- Subsidi Listrik Pemerintah	418.929.326.706	450.813.034.915
- Pendapatan Kompensasi	350.752.735.002	
- Penyambungan Pelanggan	5.426.861.613	3.150.144.386
- Lain - lain	248.032.038	366.677.979
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>2.722.392.989.364</b>	<b>2.221.417.583.617</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	2.516.166.068.742	2.040.513.217.053
- Sewa	752.315	
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Beban Emisi Karbon		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	13.155.060.589	8.081.283.536
- H S D	12.928.513.020	7.940.086.427
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Biomassa		
- Minyak Pelumas	226.547.569	141.197.109
- Pemeliharaan	56.771.570.172	50.452.784.067
- Pemakaian Material	7.327.629.883	6.867.099.277
- Jasa Borongan	49.443.940.289	43.585.684.790
- Kepegawaian	52.481.436.565	45.070.636.245
- Penyusutan Aset Tetap	53.476.670.233	53.584.882.318
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		968.052.959
- Administrasi	30.341.430.748	22.746.727.439
<b>LABA ( RUGI ) USAHA</b>	<b>54.996.722.562</b>	<b>41.166.503.537</b>
<b>PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>(618.163.404)</b>	<b>(16.354.548.383)</b>

- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	4.345.756.046	5.757.400.538
- Beban Pinjaman ( )	(8.235.467)	(10.869.521)
- Beban Pensiun ( )	(2.675.282.185)	(1.105.478.213)
- Beban Lain-Lain ( )	(2.280.401.798)	(20.995.601.187)
- Beban Selisih Kurs ( )		
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Beban Pajak Kini</b>		
<b>Beban Pajak Tangguhan</b>		
<b>Beban Pajak Tangguhan (Sewa)</b>		
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>L A B A ( R U G I ) B E R S I H</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>Kepentingan Non-Pengendali</b>		<b>-</b>

<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UNIT PELAKSANA INDUK</b>		
<b>UNIT PELAKSANA</b>		
<b>LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021</b>		
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>		
<b>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Keuntungan revaluasi aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Pengukuran kembali atas program imbalan pasti</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

tetap entitas asosiasi		
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
Pemilik Entitas Induk	54.378.559.158	24.811.955.154
Kepentingan Non-Pengendali		-
		31/07/2023 2:11
<b>*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan</b>		
		<b>GENERAL MANAJER</b>
<b>PT. PLN (PERSERO)</b>		
<b>UNIT PELAKSANA INDUK</b>		
<b>UNIT PELAKSANA</b>		
<b>LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI</b>		
<b>UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021</b>		
<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022</b>	<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021</b>
<b>A. PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2.777.389.711.926</b>	<b>2.262.584.087.154</b>
<b>B. BEBAN USAHA</b>	<b>2.722.392.989.364</b>	<b>2.221.417.583.617</b>
<b>- Pembelian Tenaga Listrik</b>	<b>2.516.166.068.742</b>	<b>2.040.513.217.05</b>

		3
- Sewa	752.315	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Beban Emisi Karbon	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	18.711.582.525	14.279.979.513
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS		661.118.094
Sub Jumlah	18.711.582.525	14.941.097.607
Fungsi Transmisi :		
- Sitem Transmisi		
- Sitem Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sitem Distribusi	143.853.659.424	128.474.345.721
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	143.853.659.424	128.474.345.721
Fungsi Tata Usaha Langganan	43.648.833.645	37.507.871.119
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	12.092.713	(18.947.883)
- Bengkel		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas		
- Sitem Telekomunikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	12.092.713	(18.947.883)
C. LABA USAHA	54.996.722.562	41.166.503.537
D. PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN	(618.163.404)	(16.354.548.383)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	54.378.559.158	24.811.955.154
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	54.378.559.158	24.811.955.154
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		-
LABA ( RUGI ) BERSIH	54.378.559.158	24.811.955.154

<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>54.378.559.158</b>	<b>24.811.955.154</b>
		<b>GENERAL MANAGER</b>

**Lampiran 3 Dokumentasi Pengambilan Data pada PT. PLN (Persero) UP3  
Makassar Selatan**

